

INOVASI KEPERAWATAN

PERAWATAN PASIEN BATU SALURAN KEMIH (*UROLITHIASIS*) DIRUMAH

I. Pengertian

Pencegahan penyakit adalah upaya mengarahkan sejumlah kegiatan untuk melindungi klien dari ancaman kesehatan potensial. dengan kata lain, pencegahan penyakit adalah upaya mengekang perkembangan penyakit, memperlambat kemajuan penyakit, dan melindungi tubuh dari berlanjutnya pengaruh yang lebih membahayakan.

Perawatan kesehatan adalah sebuah proses yang berhubungan dengan pencegahan, perawatan, dan manajemen penyakit dan juga proses stabilisasi mental, fisik, dan rohani melalui pelayanan yang ditawarkan oleh organisasi, institusi, dan unit profesional kedokteran.

II. Landasan Teori

Besarnya prevalensi BSK tidak terlepas dari angka kekambuhan yang tinggi pada pasien dengan penyakit ini. Menurut Dewi (2007) sekitar 50 % dari penderita Batu Saluran Kemih mengalami kekambuhan dalam 5 tahun dan 70 % dalam 10 tahun. Sedangkan menurut Guidelines (2006) resiko pembentukan batu terjadi sepanjang kehidupan pada 5-10%.

Besarnya angka kejadian dan kekambuhan penyakit batu saluran kemih terjadi akibat beberapa faktor, antara lain perubahan gaya hidup. Hal ini sesuai dengan

pernyataan Colella (2005) yang menyatakan bahwa penyakit BSK disebabkan oleh banyak faktor dan yang paling kuat mempengaruhi adalah kebiasaan gaya hidup yang menjadi penyebab pembentukan batu adalah pekerjaan, diet, aktivitas/olahraga, pola makan dan minum.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap pasien BSK di ruang Pepaya RSUD Cengkareng didapatkan bahwa, sebagian besar pasien BSK belum mengetahui bahwa penyakit BSK akan mengalami kekambuhan.. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa pasien dengan BSK di RSUD Cengkareng belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan atau konseling tentang pencegahan pembentukan batu saluran kemih.

III. TUJUAN

Tujuan dari inovasi ini adalah:

- a. Menurunkan angka kematian (mortality) dan angka kesakitan (morbidity).
- b. Meningkatkan pengetahuan pasien dalam mencegah terbentuknya batu saluran kemih
- c. Mempersiapkan pasien dan keluarga secara fisik dan psikologis untuk di transfer ke rumah
- d. Mencegah komplikasi

IV. MANFAAT

- a. Mencegah pembentukan batu disaluran kemih
- b. Menurunkan jumlah kekambuhan

- c. Meningkatkan kesehatan anak.
- d. Mengurangi biaya perawatan.
- e. Memperpendek lamanya sakit.

V. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam inovasi ini adalah konseling terhadap keluarga dengan menggunakan leaflet

A. Persiapan

Dalam membuat inovasi ini, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

1. Membuat Satuan Acara Penyuluhan (SAP)
2. Membuat media penyuluhan yaitu leaflet yang berjudul “Pencegahan terbentuknya batu Saluran Kemih”
3. Meminta izin kepala ruang Pepaya untuk rencana penyuluhan.

B. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan konseling dilakukan di ruang perawatan pasien menggunakan leaflet yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan Satuan Acara Penyuluhan yang telah disusun. leaflet tentang “Pencegahan terbentuknya batu Saluran Kemih” diberikan kepada pasien setelah konseling selesai dilakukan.

Langkah-langkah:

2. Memberi salam kepada pasien dan keluarga, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan melakukan kontrak waktu.
3. Menjelaskan tentang pencegahan terbentuknya Batu Saluran Kemih, yaitu:
 - a. Minum 3-4 liter perhari
 - b. Batasi minum teh, kopi, atau minuman bersoda

- c. Olahraga ringan minimal 2 kali seminggu selama 15 menit
- d. Batasi makanan tinggi oksalat : bayam, tomat, seledri, gandum, keapa, dan terigu
- e. Batasi konsumsi protein hewani : daging, ikan dan telur
- f. Batasi makanan tinggi kalsium : susu, es krim, kacang-kacangan dan keju
- g. Batasi makanan yang bisa menyebabkan asam urat : sarden, kerang, dan jeroan
- h. Batasi konsumsi tinggi fosfat : organ dalam, daging merah, dan kacang-kacangan.

4. Memberikan kesempatan kepada keluarga untuk bertanya.

5. Menyimpulkan materi.

6. Melakukan evaluasi secara lisan dengan memberikan beberapa pertanyaan.

7. Memberikan leaflet.

8. Memberi salam penutup.

C. Evaluasi

1. Pengetahuan keluarga tentang pencegahan terbentuknya batu saluran kemih bertambah.
2. Adanya perubahan perilaku yaitu mau berolah raga, minum 3-4 liter perhari
3. Pasien akan membatasi makanan yang mengandung tinggi kalsium, tinggi purin, tinggi protein dan tinggi oksalat.

I. SUMBER

Brunner & Suddart. (2005). *Buku Ajar keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC

Dewi. (2007). *Profil Analisis Batu Saluran Kencing Di Instalasi Laboratorium Klinik RSUP Sanglah Denpasar.*

Kozier dkk. (2010). *Fundamental keperawatan : konsep, proses, dan praktek*
: Jakarta : EGC

Nursalam. (2012). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam praktek keperawatan profesional. Edisi 3.* Salemba Medika. Jakarta

PENGERTIAN

Urolisiasis (dari Yunani oûron, "urine" dan lithos, "batu") adalah kondisi dimana batu urine dibentuk di saluran kemih..

PENYEBAB

- Keturunan
- Umur : didapat pada usia 30-50 thn



- Jenis kelamin : laki-laki paling banyak dibanding perempuan
- Geografi
- Infeksi
- Minum yang kurang
- Pekerjaan
- Iklim dan temperatur



- Makanan



Tanda

1. Nyeri perut bagian bawah menjalar ke punggung



2. Nyeri pinggang
3. Mual dan muntah
4. Demam sampai Menggigil



5. Kencing anyang-anyangan
6. BAK mengeluarkan batu spontan
7. Kencing berdarah

Komplikasi

1. Infeksi saluran kemih
2. Sumbatan akibat pecahan batu
3. Kerusakan fungsi ginjal
4. Penyempitan saluran kencing

TINDAKAN

- ✓ **Extracorporeal Shock Wave Lithotripsy (ESWL)**
adalah pemecahan batu saluran kemih dengan menggunakan gelombang kejut yang dihasilkan oleh mesin dari luar tubuh.
- ✓ **Ureterorenoskopik (URS)**
Sarana untuk memeriksa seluruh saluran kemih dari saluran kencing sampai kandung kemih
- ✓ **Percutaneous Nefro Litotripsy (PCNL)**
Pengeluaran batu yang berada disaluran ginjal dengan cara memasukkan alat endoskopi melalui insisi pada kulit
- ✓ **Litotripsi**
Pemecahan batu dengan memasukkan alat ke dalam ginjal.
- ✓ **Pemasangan Double J Stent**
Memasukkan selang berukuran diameter 3-4 mm dengan panjang 20-30 cm yang dipasang didalam saluran kencing bagian atas (ureter) dilakukan diruangan operasi
- ✓ **Operasi terbuka**

Anjuran Pasca Tindakan

1. Banyak minum air putih 3-4 liter perhari



2. Sering berjalan untuk membantu keluranya pecahan – pecahan batu
3. Minum obat teratur
4. Hindari tirah baring terlalu lama
5. Kontrol sesuai jadwal



Hindari Diet :

1. Diet rendah purin contoh: daging berlemak, kalkun, tumbuhan polong, gandum, alkohol.
2. Diet rendah kalsium, contoh : membatasi susu, keju, sayur, yoghurt.
3. Diet rendah oksalat, contoh : pembatasan coklat, minuman mengandung kafein, beat, bayam



UROLITH

APAKAH ITU...

Di susun oleh :

Sri Haryati



PSIK-FIKES

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

JAKARTA 2014